

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Laporan Laba/Rugi merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang sangat penting karena di dalamnya terkandung informasi laba yang bermanfaat bagi pemakai informasi laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1*, informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi laba sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimalkan kepuasaannya.

Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang dipakai dalam mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi laba yang dihasilkan pada laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh fleksibilitas dalam pemilihan metode akuntansi yang digunakan. Dimana metode akuntansi yang digunakan dalam

proses penyusunan laporan antara lain metode penilaian persediaan (FIFO atau LIFO), metode penyusutan (straight-line atau accelerated), serta metode pengakuan biaya produksi (metode biaya penuh atau metode biaya langsung).

Kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dalam perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan yang baik diawali dengan adanya kepercayaan dari investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang mereka investasikan dalam kondisi yang aman dan diharapkan akan memberikan *return* yang baik pula. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan beberapa negara lain di Asia pada pertengahan tahun 1997 diidentifikasi terkait dengan buruknya kinerja perusahaan dan rendahnya daya saing perusahaan-perusahaan di negara tersebut serta lemahnya proteksi terhadap investor (Setiawan, dkk., 2005 dalam Pratiwi, 2010). Lemahnya *corporate governance* ditandai dengan adanya tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan para investor, sehingga menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan

Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003:2). Kinerja keuangan perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja keuangan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menjelaskan operasionalnya (Payatma, 2001 dalam Sabrinna, 2010).

Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan dan dari segi perubahan harga saham. Tujuan dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar memperoleh tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Pengertian dari Good Corporate Governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/ pemilik modal/ dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai etika-etika (Sutedi, 2011).

Sesuai dengan Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep/BEJ/07-2001 butir C mengenai *board governance* yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, dan sekretaris perusahaan bahwa untuk mencapai *good corporate governance*, jumlah komisaris independen yang harus ada dalam perusahaan sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan pembentukan dewan komisaris independen bertujuan untuk memberikan

perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dalam sebuah perusahaan. Dewan komisaris independen bertugas untuk memastikan adanya *Good Corporate Governance* dengan memberikan masukan serta pengawasan. Selain dewan komisaris, Adanya pembentukan komite audit dalam perusahaan juga merupakan salah satu aspek dari adanya *good corporate governance*. Salah satu tujuan dibentuk komite audit adalah untuk menciptakan iklim yang disiplin dan memperkuat pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan. Komite audit yang independen dalam perusahaan merupakan salah satu dari karakteristik komite audit. Adanya komite audit dalam perusahaan akan membuat kinerja perusahaan akan menjadi baik, jika perusahaan tersebut mampu untuk mengendalikan perilaku para eksekutif puncak perusahaan dalam melindungi kepentingan para pemegang sahamnya. Hal tersebut didukung dengan adanya penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) yang membuktikan keberadaan komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan yang dihitung dengan Tobin's Q. Pada penelitian Herawaty (2008) yang melakukan penelitian mengenai hubungan antara *corporate governance* sebagai variabel moderating dari pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan yang membuktikan bahwa *corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel komisaris independen dan kepemilikan institusional, tetapi kepemilikan manajerial akan menurunkan nilai perusahaan sedangkan kualitas audit akan meningkatkan nilai perusahaan. Dari penelitian-penelitian sebelumnya yang membuktikan hasil yang berbeda-beda, maka penulis

termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana *corporate governance* perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q dan ROA. Rasio ROA (Return on Assets) ini lebih tepat digunakan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama atau untuk membandingkan kinerja perusahaan dari satu periode dengan periode berikutnya.

Berdasarkan teori-teori diatas maka penulis ingin membuktikan apakah praktek *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan *Tobin's Q* Peneliti mengambil objek penelitian perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sub sektor Plastik & Kemasan tahun 2015-2017 yang mencakup laporan keuangan perusahaan kepada publik yang dianggap cukup relevan oleh penulis. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan variabel komite audit sebagai proksi mekanisme *corporate governance*. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberikan judul **“ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017)”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan permasalahan yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* ?
2. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)*?
3. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* ?
4. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)*?
5. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* ?
6. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*.

4. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)*.
5. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*.
6. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai hubungan karakteristik *Good Corporate Governance* dengan kinerja suatu perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, regulator, serta pihak lainnya, untuk mengetahui pentingnya *Good Corporate Governance* sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan bisnis yang baik.

1.5 Batasan Masalah

1. Penelitian ini mengambil data dari Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan plastik & kemasan tahun 2015-2017.

2. Penelitian ini mengacu pada mekanisme internal *Good Corporate Governance* yaitu dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit.
3. Penelitian ini menggunakan ROA dan *Tobin's Q* untuk mengetahui kinerja perusahaan.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori keagenan, pengertian *Good Corporate Governance*, tujuan, prinsip, mekanisme dan manfaat, serta pengertian tentang kinerja perusahaan yaitu Return On Asset (ROA), dan *Tobin's Q*, penelitian dahulu, kerangka pemikiran penelitian, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis, lokasi, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode analisis dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil analisa data penelitian, dan hasil uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran.